

Telaah Pelaksanaan Pembelajaran Materi Tajwid Melalui Strategi Mnemonik

The Implementation of Tajwid Learning through *Mnemonic* strategy

¹Tamim, ²Ayi Sobarna, ³Adang M. Tsaury

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹tamim.alghazaly9@gmail.com, ²ayisobarna948@gmail.com, ³adangtsaury@yahoo.com

Abstract. Students' understanding on *tajwid* material begins with remembering the *tajwid* material. A constraint is in memorizing the group of *hijaiyah* letters based on the *tajwid* rule. The reason is because the group of letters has no regular order or rank. Thus, it needs a method that makes it easier for students to group the letter. With the easiness, the students will also find it easier to comprehend the *tajwid* material. An alternative for solving the problem is by using a mnemonic strategy. The present research was an attempt to enhance the competence of students in understanding *tajwid* material. The research was conducted to the grade-VII students of Bandung Babussalam SMP (Junior High School) Plus. It was conducted by using a classroom Action Research. It consisted of three cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection activities. The conclusion that could be drawn was that using a mnemonic strategy can improve students' understanding on *tajwid* material in Al Quran course in SMP Plus Babussalam Bandung.

Keywords: Tajwid material, Mnemonic Strategy, Tajwid and Mnemonic strategy.

Abstrak. Pemahaman siswa terhadap materi tajwid diawali dengan mengingat materi tajwid. Adapun kendalanya yakni menghafal kelompok huruf hijaiyah berdasarkan ketentuan hukum tajwid tersebut. Penyebabnya, kelompok-kelompok huruf tersebut tidak memiliki urutan yang beraturan. Dengan demikian, diperlukan metode yang memudahkan siswa agar mengelompokkan huruf-huruf tersebut. Dengan kemudahan tersebut, para siswa mengalami kemudahan pula untuk memahami materi tajwid tersebut. Alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan strategi *mnemonik*. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan para siswa memahami materi tajwid. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Plus Babussalam Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa penggunaan strategi *mnemonik* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid dalam mata pelajaran Al Qur'an di SMP Plus Babusalam Bandung.

Kata Kunci: Materi Tajwid, Strategi Mnemonik, Tajwid Strategi Mnemonik.

A. Pendahuluan

Proses belajar berkaitan erat dengan aktivitas menghafal dan mengingat. Menghafal (memorizing) adalah upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Sedangkan mengingat (recalling) adalah upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak (Widura, 2009:87). Memorizing dan recalling dalam proses belajar akan mudah dan praktis ketika menggunakan prinsip teknik mengingat, terutama ketika berhadapan dengan serangkaian informasi yang tidak terhubung. Salah satu teknik mengingat yang mudah dan praktis adalah metode mnemonik. Mnemonik (atau cara menghafal atau metode "jembatan keledai") adalah bantuan memori untuk mengingat informasi. Mnemonik dapat menggunakan imaji atau kata. Demikian kata Santrock (Santrock, 2015:331). Santrock juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa tipe mnemonik yaitu; metode locy, rima, dan akronim.

Pelaksanaan proses pembelajaran hukum tajwid para siswa dihadapkan dengan keharusan menghafal berbagai istilah ilmu tajwid yang disertai dengan menghafal berbagai kelompok huruf hijaiyah berdasarkan ketentuan hukum tajwid yang kemudian diaplikasikan ke dalam bacaan ayat suci Al Qur'an. Adapun yang menjadi kendala

dalam menghafal kelompok huruf hijaiyah berdasarkan ketentuan hukum tajwid tersebut disebabkan huruf-huruf tersebut tidak memiliki urutan yang beraturan. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2013:158). Dengan metode ini pula, siswa diharapkan secara lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari dan menjadi ingatan jangka panjang atau dikenal juga dengan memori jangka panjang (Long Term Memory).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami materi ilmu tajwid dengan metode mnemonik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, setelah dilakukan pretest terhadap Siswa kelas VII di SMP Plus Babussalam Bandung, maka nilai hasil pretest siswa sebelum diberi tindakan berupa metode mnemonik, diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah delapan orang dari 21 siswa. Persentase ketuntasan sebesar 38,10% dengan nilai rata-rata 62,14. Hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit jumlah siswa yang telah menguasai materi tajwid di kelas VII.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi mnemonik. Adapun judul penelitian ini adalah Telaah Pelaksanaan Pembelajaran Materi Tajwid Melalui Strategi Mnemonik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Siswa Kelas VII SMP Plus Babussalam Bandung dalam penguasaan materi tajwid sebelum menggunakan metode mnemonik?
2. Bagaimana penerapan strategi belajar mnemonik dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan materi tajwid terhadap Siswa Kelas VII SMP Plus Babussalam Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi tajwid menggunakan strategi mnemonik pada siswa kelas VII SMP Plus Babussalam Bandung?

B. Landasan Teori

Menurut Ibnu Khaldun (Nurani, *et al.*, karyailmiah.unisba.ac.id, volume 3, no.2, tahun 2017: 284-285), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keahlian. Keahlian mencakup segala aspek di bidang pendidikan. Dalam konteks mengajar di dalam kelas, salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keahlian memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Huda (2016:72) menyatakan bahwa belakangan ini, sejumlah strategi instruksional yang dirancang dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh para pakar yang berbeda pula, sehingga menghasilkan beragam model pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran instruksional yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah model mnemonik, Huda (2016:98) menyebutkan bahwa model mnemonik merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam kategori model memproses informasi.

Menurut Syah (2003:173), mnemonik atau mnemonic device (muslihat memori) merupakan kiat-kiat yang dirancang secara khusus yang dijadikan sebagai "alat pengait" mental untuk memasukkan berbagai informasi ke dalam sistem akal siswa.

Mnemonik adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori secara lebih mudah dan cepat. Mnemonik juga merupakan alat bantu untuk mengingat atau trik yang dirancang secara

kreatif dan inovatif untuk membantu siswa belajar dan mengingat potongan informasi yang spesifik. Metode ini dapat digunakan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan keterkaitan antara materi baru dan pengetahuan awal yang telah mereka pelajari (Ormrod, 2009:300).

Otstroff (2013:99) menyebutkan bahwa secara garis besar, terdapat tiga prinsip dalam mnemonik. Pertama, pengorganisasian artinya pengelompokan benda-benda berdasarkan kategori artinya. Dengan cara ini, siswa memungkinkan untuk lebih mengingat sejumlah besar benda bahkan ketika benda-benda itu disajikan secara acak. Kedua, elaborasi dalam hal ini gambar-gambar atau kata-kata digunakan untuk menciptakan perwakilan konsep yang harus diingat. Strategi ini juga membantu memahami dan mengingat gagasan-gagasan yang rumit. Proses mengidentifikasi, mengarisbawahi, dan menyimpulkan konsep-konsep dari kata-kata merupakan bentuk elaborasi. Dan yang ketiga, berkaitan dengan kesadaran-diri. Kesadaran akan proses mengingat akan membingkai pemikiran serta mengaitkannya pada suatu arti yang akan membantu siswa mengingat lebih baik.

Mnemonik ini banyak ragamnya namun ada beberapa yang menonjol atau sering digunakan. Menurut Widura (2009:97), ada beberapa sistem mengingat yang sering digunakan yaitu sistem lokasi, sistem asosiasi, sistem pengelompokan, sistem singkatan-tarikan. Sistem tarikan-singkatan dikenal juga dengan sistem acronymology yakni sistem mengingat dengan cara menyusun informasi yang akan diingat berdasarkan huruf kunci (Widura, 2009:105). Sistem tarikan-singkatan ini menurut Widura (2009:106) merupakan gabungan dari akronim (merupakan kata yang dibuat berdasarkan abjad pertama dari sekelompok kata-kata). dan akrostik (atau disebut juga singkatan, merupakan kependekan dari kata-kata). Namun hasil dari tarikan dan singkatan tersebut menghasilkan kata baru atau cerita baru yang harus dibayangkan atau di visualisasikan.

Menurut Huda (2016:99), langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mnemonik adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan materi

Pada tahap pertama, siswa mencoba memahami materi yang sedang dipelajari dengan cara menggunakan teknik mengarisbawahi (*underlining*) yaitu siswa membuat tanda garis di bawah tulisan, huruf, kata atau kalimat yang dianggap penting dengan menggunakan alat tulis. Membuat daftar (*listing*) yakni siswa mencatat sejumlah kata-kata ataupun huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan pengelompokan hukum tajwid dan merefleksikan (*reflecting*). Menurut Aqib (2015:45), merefleksikan artinya memikirkan kembali hasil pikirannya sendiri. Maksudnya, siswa berusaha memikirkan kembali apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan hasil pikirannya sendiri.

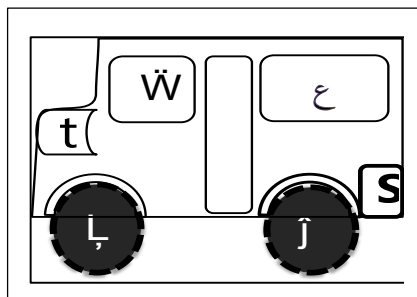
2. Mengembangkan hubungan-hubungan

Pada tahapan kedua, siswa berusaha lebih menguatkan lagi ingatan akan materi pelajaran yaitu dengan cara menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan sistem lokasi yaitu metode yang mengasosiasikan objek-objek tertentu dengan tempat-tempat tertentu. Dengan menggunakan tempat-tempat yang familiar dan secara mental menempatkan objek-objek tertentu di lokasi yang ditentukan dalam benak, kemudian secara mental mengunjungi tempat atau lokasi tersebut, individu yang bersangkutan dapat mengingat item yang diperlukan (Solso, 2007:227).

Berikut adalah beberapa contoh yang dibuat oleh peneliti dalam mengimplementasikan tahapan mengembangkan hubungan-hubungan.

- a. Salah satu sistem yang dapat digunakan dalam mengingat huruf *idzhar* adalah dengan menggunakan sistem lokasi. Implementasinya adalah dengan cara mengajak siswa untuk mengimajinasikan setiap huruf *idzhar* disusun dan ditempatkan pada lokasi bagian-bagian mobil. Seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Contoh Penerapan Strategi *Mnemonic* Dengan Sistem Lokasi



- b. Huruf - huruf *idghom bi gunnah* dirangkai dalam kata: *Wina Maya*.
(و ن م ي)
- c. Huruf - huruf *idghom* bila *gunnah* dirangkai dalam kata *Lari* (ل ر).
- d. Huruf - huruf *ikhfa* dirangkai dalam kalimat : *Pa Diqi Tida Suka Soto Sisa Dodo Jaza*.
(ف ذ ق ت د س ك ص ط ث ش ض ظ ج ز)
- e. Huruf - huruf *qalqalah* dirangkai dalam kalimat: *baju di togo*.
(ب ج د ط ق)
- f. Huruf - huruf Alif lam *qamariyah* dirangkai dalam kalimat: *a yumi qoki pa haji hogi dan ibu hawa*.
(ع ي م ق ك ف ح ج خ غ ا ب ه و)
- g. Huruf-Huruf Aliflam *Samsiyah* dirangkai dalam kalimat: *Roda Soto Dudi Luna Zadi Sisa Satu*
(ر د ص ط ض ظ ل ن ز ذ ث ش س ث)

3. Memperluas Gambaran Sensorik

Pada tahap ketiga, untuk menguatkan ingatan terhadap materi pelajaran, siswa menggunakan teknik asosiasi yaitu suatu sistem untuk mengingat kata atau istilah dengan menghubungkan satu kata dengan kata yang lain (Widura, 2009:97).

4. Mengingat Kembali

Pada tahapan yang keempat, siswa melakukan recalling pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini strategi *mnemonik* digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami materi tajwid yang terdiri atas hukum bacaan *qalqolah*, hukum bacaan nun sukun atau tanwin serta hukum bacaan alif lam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Plus Babussalam Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil Penelitian			
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai Rata-rata	62,14	72,38	80,71	84,76
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	8	9	13	17
3	Persentase Ketuntasan	38,10	42,86	61,89	80,95

Berdasarkan tabel di atas, hasil test formatif siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan nilai rata-rata siswa yakni sebesar 62,14, persentase kelulusan sebesar 38,10%, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak delapan orang. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 72,38 dengan persentase ketuntasan 42,10% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak sembilan orang, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,71 dengan persentase ketuntasan 61,89%, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang. kemudian meningkat pada siklus III sebesar 84,76 dengan persentase ketuntasan 80,95%, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang. Dengan demikian, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi tajwid. Peningkatan ini mulai terlihat ketika pelaksanaan siklus satu, kemudian mengalami peningkatan pada siklus dua dan mengalami peningkatan lagi pada siklus tiga.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian penerapan strategi mnemonik sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami materi tajwid ini, yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai hasil pretest siswa sebelum tindakan menunjukkan hasil bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah delapan orang dari 21 siswa, persentase ketuntasan sebesar 38,10% dengan nilai rata-rata 62,14. Hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa masih sedikitnya jumlah siswa yang telah menguasai materi tajwid di kelas VII yakni pada hukum bacaan *qolqolah*, hukum *nun sukun*, hukum bacaan *alif lam*.
2. Penerapan strategi *mnemonik* pada pembelajaran materi tajwid dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama siswa mencoba memahami materi tajwid dengan cara membaca bahan bacaan yang telah disiapkan, kemudian siswa membuat tanda garis di bawah tulisan, huruf, kata atau kalimat yang dianggap penting dengan menggunakan alat tulis. Siswa mencatat sejumlah kata-kata ataupun huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan pengelompokan hukum tajwid. Kemudian siswa berusaha mengingat kembali materi tajwid yang telah dipelajarinya sesuai dengan pemahakannya. Pada tahapan kedua, untuk lebih menguatkan lagi ingatan akan materi pelajaran yaitu dengan cara menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan sistem lokasi, dalam mengingat huruf *idzhar* adalah dengan menggunakan sistem lokasi.
3. Penerapan strategi *mnemonik* pada pembelajaran materi tajwid dapat memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan naiknya nilai rata-rata pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Pada Siklus pertama yaitu diperoleh nilai rata-rata 72,38 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,86 % atau sebanyak sembilan siswa yang tuntas belajar. Siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata yang diperoleh 80,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,89% atau sebanyak 13 siswa yang tuntas belajar. Dan pada Siklus ketiga terjadi peningkatan hasil belajar yaitu diperoleh nilai rata-rata 84,76 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95% atau sebanyak 17 siswa yang tuntas belajar dari total 21 siswa. Selain meningkatnya hasil belajar siswa juga disertai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa yang terdiri dari; mendengarkan/ memperhatikan guru, mempelajari bahan bacaan, menunjukkan hasil pemebelajaran, mengajukan/ menanggapi pertanyaan, menulis rangkuman materi dan mengerjakan tes evaluasi dengan tenang. Dengan strategi *mnemonik* ini menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran, serta dapat memudahkan siswa dalam mengingat maupun mengingat kembali (*recalling*) materi tajwid. Selain itu juga dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa lebih termotivasi lagi untuk mempelajari ilmu tajwid.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran mata pelajaran Al Qurán lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi mnemonik memerlukan persiapan yang cukup matang, serta guru harus mampu menetapkan materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan strategi ini sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Untuk meningkatkan hafalan siswa dan peningkatan penguasaan materi serta pemahaman siswa guru hendaknya menerapkan strategi *mnemonik* sebagai alternatif.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Plus Babussalam Bandung.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *INOVASI PEMBELAJARAN*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2016. *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMEBLAJARAN: isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurani, siti. et al. (2017). Implikasi Konsep Manusia Menurut Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah Terhadap Sifat Pendidik. <http://Karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/7721>, (akses 01 Agustus 2018).
- Ormrod, Jeanne Ellis. (Penerjemah: Wahyu Indianti Dkk.) 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Ostroff, Wendy L. (Penerjemah: Tanuwijaya, B. Sendra). 2013. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar, Membawa Ilmu Perkembangan Anak Ke Dalam Kelas*. Jakarta: PT.

INDEKS.

- Santrock, John W. 2015. (Penerjemah Tri Wibowo BS.) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solso, Robert . Maclin, Otto H. Maclin M.Kimberly.(penerjemah: Rahardanto, Mikael. Batuadji, Kristianto).2007. *PSIKOLOGI KOGNITIF*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2003. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widura, Sutanto. 2009. *Brain Management Series For Learning Strategy Be An Absolute Genius!* Panduan Praktis *Learn How To Learn* Sesuai Cara Kerja Alami Otak. Jakarta: Gramedia.